

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
RETURN ON ASSETS DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : MUHAMMAD ALDI PRATAMA
NPM : 1805160491
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 19 September 2022, Pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ALDI PRATAMA
N P M : 1805160491
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(NEL ARIANTY, S.E., M.M.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M.)

PAANTIA UJIAN

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALDI PRATAMA
N.P.M : 1805160491
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
RETURN ON ASSETS DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI. SE, M.M, M.Si



UMSU
Berkualitas | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ALDI PRATAMA
N.P.M : 1805160491
Dsen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki kata-kata proposal menjadi skripsi	20/7-22	
BAB 2	Kata asing dibuat intellik	22/08-22	
BAB 3	Perbaiki tabel waktu penelitian	24/07-22	
BAB 4	Perbaiki nomor tabel dan keterangan tabel	20/08-22	
BAB 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	23/08-22	
Daftar Pustaka	Lampiran	29/08-22	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Skripsi di Ate, lanjut sidang meha hijau	9/9-22	

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Aldi Pratama

NPM : 1805160491

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 15 Mei 2022
Pembuat Pernyataan



Muhammad Aldi Pratama

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUHAMMAD ALDI PRATAMA

1805160491

Email: muhammadaldipratama01@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *firm sizen* terhadap *return on aset* melalui *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *current ratio* berpengaruh terhadap *return on aset*, sedangkan *firm size* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh. *Current ratio* dan *firm size* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Secara tidak langsung *debt to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *Current ratio* dan *firm size* terhadap *return on aset*

Kata Kunci : *Current Ratio, Firm Size, Return on Asset, Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND FIRM SIZE ON RETURN ON ASSETS WITH DEBT TO EQUITY RATIO AS INTERVENING VARIABLES IN REGISTERED TRADING COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

MUHAMMAD ALDI PRATAMA

1805160491

Email: muhammadaldipratama01@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of the current ratio and firm size on return on assets through the Debt to Equity Ratio in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results show that the current ratio directly affects the return on assets, while firm size and debt to equity ratio have no effect. Current ratio and firm size affect the debt to equity ratio. Indirectly, the debt to equity ratio is not able to mediate the effect of the current ratio and firm size on the return on assets

Keywords: *Current Ratio, Firm Size, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Assets* dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Satimin dan Ibunda Susilawati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Irma Christiana S.E., M.M sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan pekerkuliahan.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada teman teman saya Zulfahri Siregar, Evandra Abdillah yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 LandasanTeoritis	13
2.1.1 <i>Return on Asset</i>	13
2.1.1.1 Pengertian <i>Return on Asset</i>	13
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	14
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	16
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return on Asset</i>	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
2.1.2.2 Tujuan <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.3 Manfaat <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .	21
2.1.2.5 Standart Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3 <i>Firm Size</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Firm Size</i>	23
2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan <i>Firm Size</i>	24

2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i>	26
2.1.3.4 Pengukuran <i>Firm Size</i>	26
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis	40

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Defenisi Operasional Variabel	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	50
4.1.1 Deskripsi Data <i>Return on Aset</i>	50
4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i>	51
4.1.3 Deskripsi Data <i>Firm Size</i>	52
4.1.4 Deskripsi Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Persyaratan Analisis	55
4.2.2 Pengujin Outer Model	56
4.2.3 Pengujian Inner Model	56
4.2.4 Uji Hipotesis	57
4.3 Pembahasan	60

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih.....	2
Tabel 1.2 Data Aset Lancan	4
Tabel 1.3 Data Utang Lancar	4
Tabel 1.4 Data Total Aset	6
Tabel 1.4 Data Total Utang.....	8
Tabel 1.6 Data Total Ekuitas.....	8
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perusahaan	45
Tabel 4.1 Data <i>Return on Aset</i>	50
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4.3 Data <i>Firm Size</i>	53
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Outer Model.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji R-Square	57
Tabel 4.7 Path Coefficient	58
Tabel 4.8 <i>Specific Indirect Effects</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Model Struktural	47
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba yang setinggi-tingginya tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Sari & Sinambela, 2008)

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). (Jufrizen et al. 2019).

Berikut data laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	706.150	780.686	976.273	1.023.636	731.310	843.611
AMRT	553.835	257.735	648.426	1.138.888	1.088.477	737.472
CSAP	74.636	89.022	89.609	68.480	60.817	76.513
ERAA	261.720	347.149	889.340	325.583	671.172	498.993
MIDI	196.043	102.812	159.154	203070	200.273	172.270
RANC	39.554	37.685	49.966	55.464	76.002	51.734
Rata Rata	305.323	269.182	468.795	469.187	471.342	396.766

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 396.766. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 468.795, pada tahun 2019 sebesar Rp 469.187 pada tahun 2020 sebesar Rp 471.342 , dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 305.323, pada tahun 2017 sebesar Rp. 269.182. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR), Jufrizen & Sari, (2019)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, Munawir, (2010).

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, Muslih, (2019)

Berikut data aset lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 Aset Lancar Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Aset Lancar					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	2.822.069	3.358.272	4.096.208	4.369.550	5.034.737	3.936.167
AMRT	10.232.917	11.544.190	12.791.052	14.782.817	13.558.536	12.581.902
CSAP	3.134.576	3.662.499	4.086.694	4.502.446	4.419.656	3.961.174
ERAA	5.168.222	6.684.618	10.053.691	6.944.525	7.546.995	7.279.610
MIDI	1.720.167	1.970.840	2.147.526	2.255.382	2.205.519	2.059.887
RANC	405.493	483.421	544.178	570.849	625.866	525.961
Rata Rata	3.913.907	4.617.307	5.619.892	5.570.928	5.565.218	5.057.450

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa aset lancar pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 5.057.450. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 5.619.892, pada tahun 2019 sebesar Rp 5.570.928 pada tahun 2020 sebesar Rp 5.565.218, dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.913.907, pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.617.307. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aset lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut data utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 Utang Lancar Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	388.653	478.208	631.055	783.375	844.928	625.244
AMRT	11.420.080	13.055.903	11.126.956	13.167.601	15.326.139	12.819.336
CSAP	2.492.613	3.159.792	3.302.706	3.956.848	4.060.960	3.394.584
ERAA	3.935.217	5.048.800	7.740.591	4.615.531	5.142.950	5.296.618
MIDI	2.245.119	2.732.215	2.959.873	2.896.454	3.395.618	2.845.856
RANC	254.396	302.213	348.666	348.625	512.965	353.373
Rata Rata	3.456.013	4.129.522	4.351.641	4.294.739	4.880.593	4.222.502

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa aset lancar pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 4.222.502. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 4.351.641, pada tahun 2019 sebesar Rp 4.294.739 pada tahun 2020 sebesar Rp 4.880.593, dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.456.013, pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.129.522. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat meningkatkan laba, salah satunya dengan memanfaatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. (Putri, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Berikut data total aset pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.4 Total Aset Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	3.731.101	4.428.840	5.321.180	6.641.808	7.247.063	5.473.998
AMRT	19.474.367	21.901.740	22.165.968	23.992.313	25.970.743	22.701.026
CSAP	4.240.820	5.138.259	5.785.287	6.584.587	7.616.266	5.873.044
ERAA	7.424.604	8.873.955	12.682.902	9.747.703	11.211.369	9.988.107
MIDI	4.261.283	4.878.115	4.960.145	4.990.309	5.923.693	5.002.709
RANC	721.237	804.020	904.033	952.496	1.319.134	940.184
Rata Rata	6.642.235	7.670.822	8.636.586	8.818.203	9.881.378	8.329.845

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 8.329.845. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8.636.586, pada tahun 2019 sebesar Rp 8.818.203 pada tahun 2020 sebesar Rp 9.881.378, dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 6.642.235, pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.670.822. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total aset pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat

meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Stuktur modal merupakan cara terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan stuktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Merupakan tugas dari manajer keuangan untuk menentukan komposisi dari stuktur modal perusahaan (Julita, 2008).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (Munawir, 2010)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Berikut data total utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.5 Total Utang Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	682.373	918.418	1.085.709	1.177.675	2.024.821	1.177.799
AMRT	14.179.604	16.651.570	16.148.410	17.108.006	18.334.415	16.484.401
CSAP	2.829.046	3.612.982	3.844.633	4.612.767	5.562.713	4.092.428
ERAA	4.015.443	5.167.301	7.857.284	4.768.986	5.523.372	5.466.477
MIDI	3.366.178	3.955.245	3.879.324	3.769.310	4.524.990	3.899.009
RANC	290.120	343.417	399.959	404.693	774.629	442.564
Rata rata	4.227.127	5.108.156	5.535.887	5.306.906	6.124.157	5.260.446

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 5.206.446. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat, pada tahun 2018 sebesar Rp 5.535.887 pada tahun 2019 sebesar Rp 5.306.906, tahun 2020 sebesar Rp. 6.124.157 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 4.227.127 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.108.156. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut data total ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.6 Total Ekuitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	3.048.727	3.510.421	4.235.741	4.742.494	5.222.242	4.151.925
AMRT	5.294.763	5.250.170	6.017.558	6.884.307	7.636.328	6.216.625
CSAP	1.411.774	1.625.276	1.940.654	1.971.799	2.053.552	1.800.611
ERAA	3.409.161	3.706.654	4.825.618	4.978.716	5.687.996	4.521.629
MIDI	895.105	922.870	1.080.821	1.220.999	1.398.703	1.103.700
RANC	431.117	460.602	504.044	547.803	544.504	497.614

Rata Rata	2.415.108	2.579.332	3.100.739	3.391.020	3.757.221	3.048.684
-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3.048.684 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 3.100.739 pada tahun 2019 sebesar 3.391.020 dan pada tahun 2020 sebesar 3.757.221 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 2.415.108 pada tahun 2017 sebesar 2.579.332 sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Assets* Dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
2. Aset lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
3. Utang lancar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4. Total Utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
5. Ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *current ratio* dan *firm size* yang menjadi variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen serta *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 *Return on Asset*

2.2.1.1 *Pengertian Return on Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

“*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset” (M. F. Rambe et al., 2015)

Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan” (Fahmi, 2014).

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah menurut (Kasmir, 2017) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2017):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Hery, 2018) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opersional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut (Riyanto, 2010):

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (Munawir, 2010) :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan

operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.1.4 Pengukuran *Return on Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Return on assets (ROA) diukur dengan menggunakan rumus (Murhadi, 2013) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Return On Investment (ROI) diukur dengan menggunakan rumus (Fahmi, 2014) :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo” (Kasmir, 2017).

Current Ratio merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar” (Brigham & Houston, 2014).

“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek” (Munawir, 2010).

Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji” (Harmono, 2011).

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya” (Brigham & Houston, 2014). Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi” (Jumingan, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

2.1.2.3 Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Manfaat rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2017):

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;

2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan satu tahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode;
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2018):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Faktor faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah pendapat (Brigham & Houston, 2014)

1. Aktiva lancar, meliputi:
 - 1) Kas;
 - 2) Sekuritas;
 - 3) Persediaan;
 - 4) Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - 1) Utang usaha;
 - 2) Wesel tagih jangka pendek;
 - 3) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;

4) AkruaI pajak”

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* pendapat (Jumingan, 2017):

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan

kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.5 Standart Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut (Hani, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap proitabilitas perusahaan.

2.1.3 Firm Size

2.1.3.1 Pengertian *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan

utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010)

ukuran perusahaan adalah sebagai berikut Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan (Jogiyanto, 2008)

Definisi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2013)

Pengertian ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan. (Riyanto, 2010)

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Firm Size*

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki

maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut . (Sawir, 2004):

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. 3 teori tersebut adalah (Nuraini, 2010):

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti: Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan, Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil (Brigham & Houston, 2014).

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

2.1.3.4 Pengukuran *Firm Size*

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. (Prasetyantoko, 2008)”

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Sartono, 2010).”

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang” Kasmir, (2017).

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang” Riyanto, (2010).

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas Kasmir, (2017) :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah Kasmir, (2017) :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva

khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.4.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut pendapat Brigham & Houston, (2014):

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratia*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Daktor yang mempengaruhi *Debt to Equit Ratio* (DER) adalah sebagai berikut pendapat Kamaludin & Indriani, (2012):

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aktiva

3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Kondisi Pasar Keuangan
10. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut Pendapat Kasmir, (2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Pendapat Hery, (2018):

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Hantono (2015), Sinaga et al (2020), Wedyaningsih et al (2019), Angelina et al (2020), Widodo (2018), Gultom et al (2021), Muslih & Azis (2021), Muslih (2019) Alpi & Gunawan (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *return on assets*

2.2.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return on Assets*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga sehingga secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luckieta et al (2021), Yunni (2016), Lorenza et al (2020), Kinesti et al (2020), Sukadana & Triaryanti (2018) Aghnitama, Aufa, & Hersugondo, (2021) Dewi, Nurlaela, & Masitoh, (2020) Susiyanti & Effendi (2019) Rambe & Rambe (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets*

2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga

besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Wedyaningsih et al (2019), Putri & Kusumawati (2020), Istan (2018), Herliana (2021) Gultom et al (2020) Irsan & Rambe (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap *return on assets*

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya current ratio adalah perusahaan manufaktur dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil farmasi agar perusahaan memiliki current ratio yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan Hidayat et al (2021), Rizki (2019), Indaningrum & Handayani (2009), Nuraini et al (2018), Saragih et al (2020),

Noviandini & Welas (2017) *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

2.2.5 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armelia (2016), Mahendra, et al (2017), Pramana & Darmayanti (2020), Krisnanda & Wiksuana (2015), Yuwanita et al (2020), Seftianne & Handayani (2011), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Melalui *Debt to Equity Ratio*

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014)

Jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya current ratio adalah perusahaan farmasi dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil perusahaan farmasi agar perusahaan memiliki current ratio yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

2.2.7 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return on Assets* Melalui *Debt to Equity Ratio*

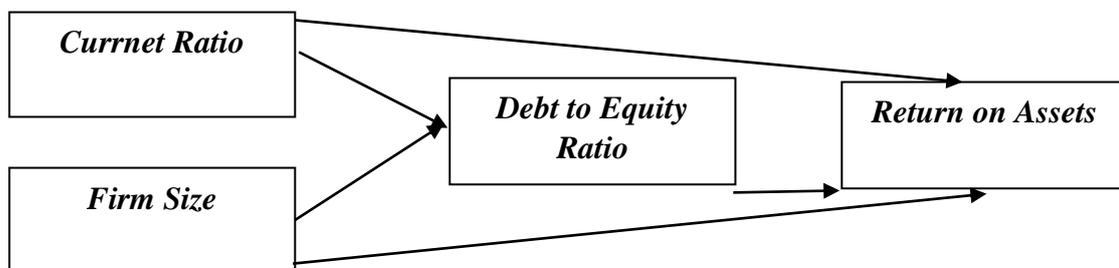
Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh

perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan digambarkan dengan kepemilikan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan ukuran perusahaan. Faktor faktor utama yang dianggap dapat mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar, maka secara otomatis memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai sumber bahkan dapat memperoleh pinjaman dari kreditur dengan lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga dianggap memiliki tingkat profitabilitas lebih baik untuk dapat memenangkan persaingan pasar (Luckieta et al., 2021)

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi (Juliandi, et al, 2015)

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. *Firm size* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. *Current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
5. *Firm size* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
6. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia
7. *Firm size* berpengaruh terhadap *return on assets* melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat Juliandi et al., (2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab Juliandi et al., (2015).

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi terikat tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{total\ assets}$$

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan, Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva

3.2.2 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah sebuah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan Agustus 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Pendapat populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sugiyono, (2018).

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfadia Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk

6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
---	------	------------------------

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono, (2018).

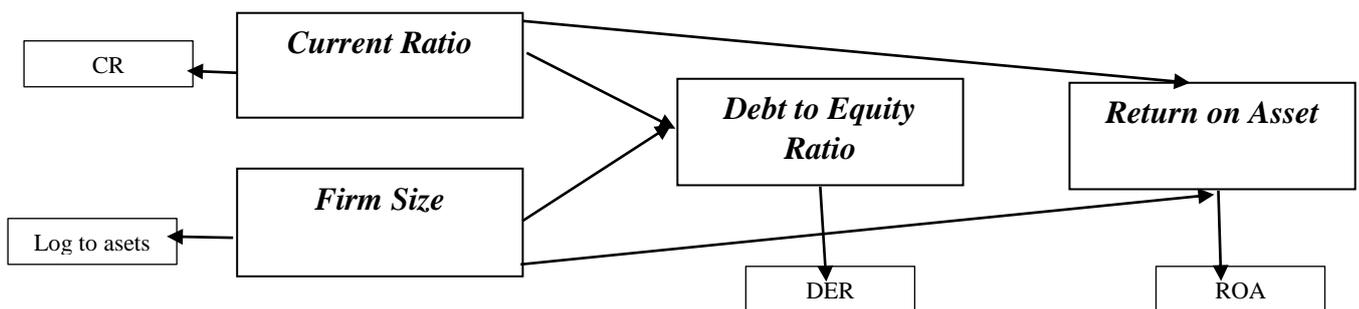
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas

dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) Jogiyanto & Abdillah, (2015),.

, PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas Ghazali & Latari, (2015). Hal tersebut sejalan dengan bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas Jogiyanto & Abdillah, (2015). Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji bootstrapping.

Persamaan Struktural :

$$\text{DER} = \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{UP} + e$$

$$\text{ROA} = \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{UP} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

UP = *Ukuran Perusahaan*

$\beta_{1,2,3}$ = *Konstanta*

e = *Error*

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan path coefficients atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural Jogiyanto & Abdillah, (2015).

1. *R-square*

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan Ghozali & Latari, (2015). Semakin tinggi nilai R-Square,

semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

2. *Path Coefficients*

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis Jogiyanto & Abdillah, (2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$ (Ghozali & Latari, 2015)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data *Return on Asset*

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014). Return On Assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan ”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Tabel 4.1 Data *Return on Asset* Perusahaan Dagang

Kode	Tahun (%)					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	18.93	17.63	18.35	15.41	10.09	16.08
AMRT	2.84	1.18	2.93	4.75	4.19	3.18
CSAP	1.76	1.73	1.55	1.04	0.80	1.38
ERAA	3.53	3.91	7.01	3.34	5.99	4.76
MIDI	4.60	2.11	3.21	4.07	3.38	3.47
RANC	5.48	4.69	5.53	5.82	5.76	5.46
Rata Rata	6.19	5.21	6.43	5.74	5.03	5.72

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada

perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5.72%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 6.19% pada tahun 2018 sebesar 6.43% dan 2019 sebesar 5.74% sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 5.21% dan pada tahun 2020 sebesar 5.03%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.2 Deskripsi Data *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, Munawir, (2010). Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Tabel 4.2 Data *Current Ratio* Perusahaan Dagang

Kode	Tahun (%)					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	726.12	702.26	649.10	557.79	595.88	646.23
AMRT	89.60	88.42	114.96	112.27	88.47	98.74
CSAP	125.75	115.91	123.74	113.79	108.83	117.60
ERAA	131.33	132.40	129.88	150.46	146.74	138.16
MIDI	76.62	72.13	72.55	77.87	64.95	72.83
RANC	159.39	159.96	156.07	163.74	122.01	152.24
Rata Rata	218.14	211.85	207.72	195.99	187.81	204.30

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 204.30%. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 218.14% pada tahun 2017 sebesar 211.85% dan 2018 sebesar 207.72% sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 195.99% dan pada tahun 2020 sebesar 187.81%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *current ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.3 Deskripsi Data *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan

dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Berikut data *firm size* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3 Data Firm Size Perusahaan Dagang

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	15.13	15.30	15.49	15.71	15.80	15.49
AMRT	16.78	16.90	16.91	16.99	17.07	16.93
CSAP	15.26	15.45	15.57	15.70	15.85	15.57
ERAA	15.82	16.00	16.36	16.09	16.23	16.10
MIDI	15.27	15.40	15.42	15.42	15.59	15.42
RANC	13.49	13.60	13.71	13.77	14.09	13.73
Rata Rata	15.29	15.44	15.58	15.61	15.77	15.54

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *firm size* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 15.54. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar 15.58 pada tahun 2019 sebesar 15.61 dan 2020 sebesar 15.77 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 15.29 dan pada tahun 2017 sebesar 15.29.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *firm size* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.1.4 Deskripsi Data Debt to Equity Ratio

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat

pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (Munawir, 2010)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Berikut data *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.4 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Dagang

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	0.22	0.26	0.26	0.25	0.39	0.28
AMRT	2.68	3.17	2.68	2.49	2.40	2.68
CSAP	2.00	2.22	1.98	2.34	2.71	2.25
ERAA	1.18	1.39	1.63	0.96	0.97	1.23
MIDI	3.76	4.29	3.59	3.09	3.24	3.59
RANC	0.67	0.75	0.79	0.74	1.42	0.87
Rata Rata	1.75	2.01	1.82	1.64	1.85	1.82

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *debt to equity* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1.82. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 sebesar 2.01 pada tahun 2018 sebesar 1.82 dan 2020 sebesar 1.85 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 1.75 dan pada tahun 2019 sebesar 1.64

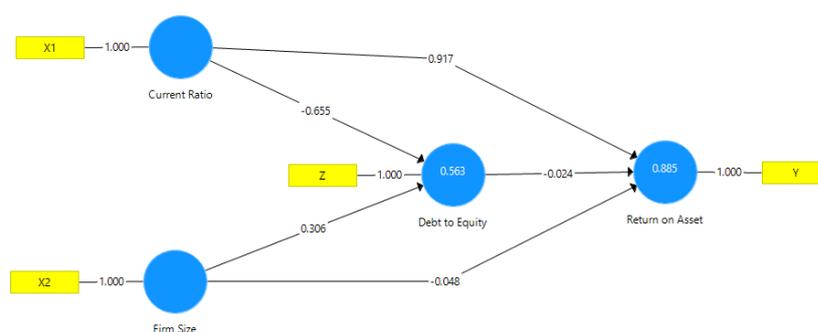
Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *debt to equity raio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

4.2 Analisis Data

4.2.1 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil data laporan keuangan yang telah disajikan maka data kualitatif laporan keuangan tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) reliabilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

4.2.2 Pengujian Outer Model

Uji *outer model* dilakukan dengan uji multikolinearitas yang dianalisis dari nilai *Collinierity Statistics* (VIF), dengan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Outer Model

	Collinierity Statistics (VIF)	Keterangan
X1	1,991	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	2,287	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Z	1,225	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari setiap variabel, yaitu variabel *current ratio*, *firm size*, *debt to equity ratio* memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel.

4.2.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.3.1 Pengujian R Square

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu dianalisis di dalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (*R-Square*).

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Debt to Equity	0.563	0.530
Return on Asset	0.885	0.871

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa pengaruh *curen ratio*, *firm size* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on aset* dengan nilai *r-square* 0.885 mengindikasikan bahwa variasi nilai profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi nilai *curen ratio*, *firm size* dan *debt to equity ratio* sebesar 88.5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 11.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada pengaruh kep *curen ratio*, *firm size curen ratio*, *firm size curen ratio*, *firm size* terhadap *debt to equity ratio* dengan nilai *r-square* 0,563 mengindikasikan bahwa variasi nilai *debt to equity ratio* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *curen ratio*, *firm size* terhadap *debt to equity ratio* sebesar 56.3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 43.7% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

4.2.4.1 Pengujian Secara Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Debt to Equity	-0.655	9.141	0.000
Current Ratio -> Return on Asset	0.917	8.419	0.000
Debt to Equity -> Return on Asset	-0.024	0.251	0.802
Firm Size -> Debt to Equity	0.306	2.215	0.027
Firm Size -> Return on Asset	-0.048	0.714	0.476

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *current raito* (X1) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *current raito* berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.476 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

3. Pengaruh *debt to equity ratio* (Z) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,802 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
4. Pengaruh *current raito* (X1) terhadap *debt to equity ratio* (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *current raito* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
5. Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *debt to equity ratio* (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.027 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

4.2.4.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Debt to Equity -> Return on Asset	0.016	0.228	0.820
Firm Size -> Debt to Equity -> Return on Asset	-0.007	0.219	0.827

Sumber: PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* (X1) terhadap *return on aset* melalui *debt to equity ratio*, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,820 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *return on aset*
2. Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *return on aset* melalui *debt to equity ratio*, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,827 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *return on aset*

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Pengaruh *current raito* (X1) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *current raito* berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Hantono (2015), Sinaga et al (2020), Wedyaningsih et al (2019), Angelina et al (2020), Widodo (2018), Gultom et al (2021), Muslih & Azis (2021), Muslih (2019) Alpi & Gunawan (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *return on assets*

4.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.476 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar juga sehingga secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar pula

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursatyani et al, (2014), Putra & Badjra, (2015), Rusmawati, (2016)

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *debt to equity ratio* (Z) terhadap *return on aset* (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,802 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Hery, 2018).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal tersebut didukung oleh teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Utama & Muid, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herliana (2021), Purwanto, et al (2022), Widiyanti & Elfina (2015) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on aset*

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh *current raito* (X1) terhadap *debt to equity ratio* (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *current raito* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai\ oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya current ratio adalah perusahaan manufaktur dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil farmasi agar perusahaan memiliki current ratio yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al (2021), Rizki (2019), Indaningrum & Handayani (2009), Nuraini et al (2018), Saragih et al (2020), Noviandini & Welas (2017) *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

4.3.5 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *debt to equity ratio* (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.027 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia (2016), Mahendra, et al (2017), Pramana & Darmayanti (2020), Krisnanda & Wiksuana (2015), Yuwanita et al (2020), Seftianne & Handayani (2011), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*

4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Melalui *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh *current ratio* (X1) terhadap *return on aset* melalui *debt to equity ratio*, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,820 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap *return on aset*

Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Utama & Muid, 2014)

Jika rasio lancar perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah, jika rasio lancar sebuah perusahaan semakin tinggi maka proporsi struktur modal yang dibiayai oleh hutang akan berbanding terbalik atau rendah dikarenakan perusahaan cenderung memilih melakukan pendanaan untuk kegiatan perusahaan dengan modal yang dimiliki. Konsekuensi dari tingginya *current ratio* adalah perusahaan farmasi dapat menanggung hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan relatif rendah dan akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan, sehingga kebijakan yang dapat diambil perusahaan farmasi agar perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi adalah dengan cara manajemen perusahaan perlu mengurangi jumlah hutang yang beredar dan mengelola nilai asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

4.3.7 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return on Assets* Melalui *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh *firm size* (X2) terhadap *return on aset* melalui *debt to equity ratio*, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,827>

0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *to equity ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap *return on aset*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan digambarkan dengan kepemilikan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan ukuran perusahaan. Faktor faktor utama yang dianggap dapat mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar, maka secara otomatis memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai sumber bahkan dapat memperoleh pinjaman dari kreditur dengan lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga dianggap memiliki tingkat profitabilitas lebih baik untuk dapat memenangkan persaingan pasar (Luckieta et al., 2021)

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses

tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula, karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *current ratio* dan *firm size* terhadap *Return On Assets* dengan *debt to equity ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung berarti *current ratio* melalui *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung berarti *firm size* melalui *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang di peroleh semakin meningkat.
2. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
3. Pihak manajemen agar lebih mampu meningkatkan nilai perusahaannya

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam factor mempengaruhi *Return on Assets* hanya menggunakan *current ratio*, *firm size* dan *debt to equity raito*
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2016-2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R., Aufa, A., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 1–11.
- Alpi, M F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Alpi, Muhammad Firza, & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27.
- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM Fisip*, 3(2), 1–13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 40–50.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Working Capital Turnover on Return on Assets in Plastic Companies and Packing Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103–116.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya

- Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 1–17.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Hidayat, O. E. M., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Current Ratio, Struktur Aktiva dan Return on Asset terhadap Struktur Modal. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(1), 217–227.
- Indaningrum, R. P., & Handayani, R. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instutisional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 189–207.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *Injects: Internasional Journal Economic, Technology and Social Scinces*, 2(1), 289–298.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3), 204–220.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50.
- Krisnanda, P. H., & Wiksuana, I. G. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1434–1451.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17–23.
- Mahendra, K. D. A., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return on Asset Terhadap Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(1), 1–18.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Muslih, Muslih, & Azis, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SiNTESA: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1, 619–626.
- Noviandini, N., & Welas, W. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–19.

- Nuraini, H. (2010). Peranan Pengawasan Pajak Dalam Penerimaan Pajak Reklame Di Kabupaten Garut. *Jurnal Kartika Wijaya Kusuma*, 18(1), 32–43.
- Nuraini, N., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Jurnal EMBA*, 11(1), 1–12.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *e-Jurnal Manajemen*, 9(6), 2127–2146.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governanve: Pendekatan Instutisional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 860–864.
- Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom FEKON*, 4(1), 1501–1515.
- Rambe, I., & Rambe, M. F. (2020). Analysis of Firm Size and Debt to Equity Ratio To Return on Assets Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Proceeding of Law & Economics*, 125–133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Rizki, M. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Ready Star 2*, 1(1), 1–9.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pekaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Saragih, D., Manurung, C., R, R., & Katharina, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 221–237.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Pelabuna Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 12(1), 57–71.
- Sari, E. N., & Sinambela, E. (2008). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 1–13.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Seftianne, & Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Sinaga, O., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (cr) Total Asset Turn Over (tato) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (roa) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 16(2), 179–191.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryanti, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239–6268.
- Susiyanti, S., & Effendi, B. (2019). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–72.
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Edunomika*, 3(1), 97–107.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Manajemen*

Forkamma, 1(2), 87–112.

Yunni, R. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 111–126.

Yuwanita, Y. F., Ilona, D., & Sari, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 162–172.